

Penerapan PSAK 115 Terkait Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Dina Mufida Sari¹, Vicky Vendy²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

Surabaya, Indonesia

mufidadina@gmail.com¹

ABSTRACT

This study examines how revenue recognition, measurement, presentation, and disclosure are applied at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk with the existence of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 115 which has been in effect since 2020. The research was conducted using a descriptive qualitative method by performing content analysis on the contents of financial statements, related documents, and interviews with several staff from the accounting unit involved in applying PSAK 115. The results of the research at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk related to revenue recognition that the process that has been implemented is by PSAK 115. This is evidenced by the application of five stages in recognizing revenue. In the application aspects related to the classification, measurement, presentation, and disclosure of revenue have been applied in accordance with PSAK 115. Furthermore, this study also found that PT Semen Indonesia (Persero) Tbk has made the necessary adjustments to meet the new requirements, including staff training and accounting information system adjustments. These findings indicate that the company has committed to maintaining transparency and accountability in its financial reporting. This research makes an important contribution in understanding the implementation of PSAK 115 in large companies in Indonesia, as well as providing practical guidance for other companies that are or will be implementing this standard.

Keyword: PSAK 115, Revenue Recognition, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Financial Statements, Transparency, Accountability, Implementation of Standards.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan bisnis selama periode tersebut, dan merupakan objek dari kegiatan bisnis itu sendiri. Pendapatan berasal dari berbagai peristiwa ekonomi, seperti penjualan dan pembelian barang atau jasa. (Aghogho et al., 2020). Dalam perusahaan yang memproduksi barang, penjualan barang adalah tujuan utama, sementara dalam perusahaan jasa, pendapatan diperoleh melalui penyediaan jasa kepada

pelanggan (Rini, 2021).

Permasalahan yang menjadi pokok utama dalam pendapatan yaitu terletak pada bagaimana Perusahaan mengakui pendapatan secara akurat. Pendapatan diakui saat diperoleh dan bisa direalisasikan, dan umumnya dicatat dengan menggunakan prinsip akuntansi akrual (Suratno, 2022). Oleh sebab itu, mengakui pendapatan secara tepat sangat krusial untuk ketepatan laporan keuangan, hal ini karena berdampak langsung pada

profitabilitas, potensi pertumbuhan, dan kepercayaan investor. Informasi pendapatan diperiksa secara cermat oleh berbagai pihak yang terlibat sebagai penunjuk kinerja, keberlanjutan, dan kesesuaian dengan standar akuntansi (Londa et al., 2020).

International Accounting Standard Board (IASB) telah menerbitkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional 15 (IFRS 15) yang dimana standar ini bertujuan untuk mengatur terkait pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Di Indonesia, prinsip pengakuan pendapatan tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pada tahun 2020, PSAK 115 diterbitkan dengan tujuan yang sama dan diadaptasi dari IFRS 15. PSAK 115 mengatur prinsip-prinsip terkait pengakuan, pengukuran, biaya atas kontrak, bagaimana penyajian atas pendapatan dilakukan oleh Perusahaan, dan bagaimana Perusahaan dapat melakukan pengungkapan pendapatan dari kontrak transaksi penjualan dengan pelanggan (Listiyowati & Mayasari, 2021). Tujuan penerapan standar ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip terkait sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas dari kontrak pelanggan, serta untuk menghilangkan kebutuhan akan pengaturan tambahan dalam standar lainnya. Oleh karena itu,

PSAK 115 menggabungkan beberapa standar yang ada sebelumnya, yaitu PSAK 23 yang mengatur terkait Prinsip Pendapatan, PSAK 34 yang membahas terkait Kontrak Konstruksi, dan PSAK 44 mengenai Pengakuan dan Pengukuran Investasi dalam Aset Tak Berwujud (Firmansyah & Tama, 2021).

Penelitian ini berfokus pada pengakuan pendapatan dari kontrak transaksi penjualan dengan pelanggan dalam menerapkan PSAK 115 yang mengindikasikan bahwa pendapatan dari kontrak dapat diakui secara berkesinambungan selama periode kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at the point of time*). Namun, tidak semua jenis kontrak dapat menerapkan pendekatan ini dengan fleksibel. Keputusan tentang metode yang digunakan dipertimbangkan dengan memperhitungkan beberapa faktor, seperti pertumbuhan nilai aset, tingkat penggunaan oleh pelanggan, dan pengaturan pembayaran (Setiawan et al., 2023). Sebagai ilustrasi, dalam penelitian sebelumnya, terdapat contoh kasus terkait sebuah perusahaan konstruksi yang terikat pada kontrak jangka panjang untuk membangun sebuah gedung perkantoran. Kontrak tersebut mengalami peningkatan nilai aset yang signifikan seiring berjalannya waktu, sehingga pendapatan

diakui secara bertahap seiring progres konstruksi, sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan dalam PSAK 115 (Agustrianti et al., 2020).

Hal ini juga dapat dilihat pada penelitian terkait dampak penerapan PSAK 115 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa meskipun terjadi penurunan nilai rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas setelah penerapan PSAK 115, perubahan tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat kenaikan yang signifikan dalam PER, menandakan dampak positif penerapan PSAK 115 terhadap kinerja keuangan (Siwi & Kartika, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi penerapan PSAK 115 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Analisis akan difokuskan pada bagaimana perusahaan mengadopsi standar akuntansi tersebut dan apakah perubahan tersebut telah sesuai dengan setiap aspek yang telah diatur pada PSAK 115. Dengan memahami secara lebih mendalam bagaimana PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menanggapi dan menerapkan PSAK 115, diharapkan dari studi yang telah dilakukan dapat berdampak untuk memperluas wawasan terkait transparansi laporan

keuangan yang disajikan oleh Perusahaan bagi para pemangku kepentingan dalam memahami dinamika perusahaan dan industri dimana perusahaan beroperasi.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di industri semen, yang mengakui pendapatannya dengan menggunakan metode *Accrual basis* berdasarkan tahap penyelesaian kontrak. Dalam metode ini, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menghitung persentase penyelesaian dengan mempertimbangkan biaya yang telah dikeluarkan untuk penjualan yang bersangkutan. Penerapan PSAK No. 72 yang dilakukan secara akurat dalam pengakuan pendapatan berdampak pada kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Jika pengakuan pendapatan tidak dilakukan dengan benar dan sesuai, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan kinerja Perusahaan secara akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memeriksa bagaimana PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menerapkan PSAK 115 terkait pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan eksplorasi dan penggambaran mendetail dari fenomena

kompleks untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Smith, 2023). Fokus utamanya adalah mengevaluasi cara perusahaan menerapkan standar akuntansi tersebut, terutama melalui analisis isi laporan keuangan. Penelitian ini meliputi beberapa aspek, seperti bagaimana pendapatan yang masuk diklasifikasikan dan diakui sebagai penjualan, bagaimana proses pengakuan pendapatan, apakah kewajiban tersebut bisa dipenuhi secara bertahap (*over time*) atau hanya pada satu waktu tertentu (*at a point in time*), bagaimana proses penerapan PSAK 115 yang diterapkan oleh divisi *Financial Accounting* sebagai pelaksana.

Tabel 1. Research Question

Research Question	Detail Pertanyaan
Bagaimana pendapatan yang masuk diklasifikasikan dan diakui sebagai penjualan?	Bagaimana kategori pendapatan yang digunakan dalam mengklasifikasikan penjualan? Apa saja kriteria yang dipakai dalam mengakui pendapatan sebagai penjualan?
Bagaimana proses pengakuan pendapatan?	Bagaimana proses implementasi pengakuan pendapatan yang dilakukan? Apa tanggung jawab oleh <i>financial accounting</i> dalam mengimplementasikan PSAK 115?
Apakah kewajiban tersebut bisa dipenuhi secara bertahap (<i>over time</i>) atau hanya pada satu waktu tertentu (<i>at a point in time</i>)?	Bagaimana SIG menentukan metode pemenuhan kewajiban pada transaksi penjualan produk semen? Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pemenuhan kewajiban pelaksanaan pada transaksi penjualan produk semen?
Bagaimana proses penerapan PSAK 115 yang diterapkan oleh divisi <i>Financial Accounting</i> sebagai pelaksana?	Bagaimana proses penerapan PSAK 115 yang diterapkan oleh divisi <i>Financial Accounting</i> sebagai pelaksana? Bagaimana divisi <i>Financial Accounting</i> memastikan kepatuhan terhadap PSAK 115?

HASIL PENELITIAN

Klasifikasi Pendapatan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Pada PSAK 115 tercantum bahwa Perusahaan harus menetapkan prinsip dalam mengungkapkan pendapatan yang dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan mengenai karakteristik, jumlah, waktu, dan adanya ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang disebabkan adanya kontrak dengan pelanggan. Maka, Perusahaan diwajibkan mengklasifikasikan pendapatannya berdasarkan sifat, jumlah, dan waktu. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan klasifikasi pendapatannya berdasarkan jenis, jumlah, dan waktu dalam transaksi penjualannya.

Pendapatan bersumber dari tiga jenis aktivitas penjualan produk (barang) yang terdiri dari penjualan semen, klinker, dan mortar (ekspor). Pada penelitian ini berfokus pada pendapatan yang bersumber dari aktivitas penjualan produk semen. Penjualan produk semen ini dilakukan dengan menjualkan produk-produk *Operational Company* (OpCo) yang sekarang terdiri dari tujuh Anak Perusahaan (AP) diantaranya yaitu Semen Gresik, Semen Tonasa, Semen Padang, Semen Batu Raja, Solusi Bangunan Indonesia, Semen Andalas, Mitra Kiara Indonesia. Sehingga PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan distributor

tunggal dari seluruh produk-produk semen tersebut.

Perusahaan ini juga mengklasifikasikan pendapatannya berdasarkan waktu atau *lead time* pengiriman. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai mekanisme penyerahan barang yang berlaku seperti *Freight on Board* (FoB), *Freight on Truck* (FoT), dan Franco. Pada kasus ini, mekanisme Franco menjadi sebuah fokus dalam proses klasifikasi pendapatan berdasarkan *lead-time* pengiriman. Hal ini telah disebutkan oleh salah satu staff *financial accounting*.

“Cuman yang kita perhitungkan itu lebih ke Franco. Karena Franco ini kan sistemnya dari gudang penjual, dari SIG ke gudangnya distributor. Jadi resiko dan lain-lain itu kita tanggung. Jadi kita ngelihat beberapa tanggal-tanggal yang misalkan itu udah sampainya itu lebih dari bulan tersebut. Nah, ada data actual good move date.”

Tabel 2. Klasifikasi Penjualan
berdasarkan *incoterms*

Penjualan dengan FoB/FoT	Penjualan dengan Franco
Semen Beton jadi dan siap pakai Lain-lain	Semen Beton jadi dan siap pakai Trak Gypsum Kantong Semen Bahan galian

Transaksi penjualan yang telah dikelompokkan sesuai dengan metode penyerahan barang atau yang disebut *incoterms*, menunjukkan bahwa pengakuan penjualan pada pendapatan dilakukan berbeda. Jika penjualan dengan *incoterms* FoB, maka penjualan diakui saat barang (semen) telah dimuat di kapal. Jika penjualan dengan *incoterms* FoT, maka penjualan dapat diakui saat barang dimuat ke truk. Sedangkan untuk penjualan dengan *incoterms* Franco, maka penjualan dapat diakui saat barang telah tiba di Gudang customer dan imbalan telah diterima oleh Perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pendapatan yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah tersusun dengan jelas berdasarkan karakteristik, jumlah, dan waktu. Maka dengan klasifikasi pendapatan yang jelas, dapat mempermudah dan memperjelas ketidakpastian dari kontrak dengan pelanggan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan sesuai dengan PSAK 115.

Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Tujuan mengidentifikasi kontrak adalah untuk memastikan apakah kontrak tersebut sesuai dengan PSAK 115. Pada transaksi jual beli, kontrak penjualan adalah

kesepakatan antara penjual dan pembeli yang terjadi setelah *purchase order*. Suatu kontrak dapat diakui jika memenuhi kriteria yang tercantum dalam paragraf sembilan PSAK 115, yang menyatakan bahwa "Para pihak dalam kontrak telah menyetujui dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban masing-masing, entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak termasuk jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan, kontrak yang memiliki substansi komersial, dan entitas kemungkinan besar akan menerima imbalan yang menjadi haknya." Dari hasil wawancara, telah dipaparkan oleh salah satu staf *Financial Accounting* bahwa Perusahaan telah memenuhi semua kriteria yang diperlukan, sehingga kontrak penjualan bisa diakui.

Dalam pelaksanaannya, salah satu pihak dapat mengakhiri atau memodifikasi suatu kontrak kapan saja. Hal tersebut sesuai dengan paragraf dua belas dalam PSAK 115 yang menyatakan bahwa, "Jika sebuah kontrak tidak sepenuhnya dijalankan atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum selesai, maka pihak yang mengakhiri harus memberikan kompensasi kepada pihak lainnya. Kontrak juga bisa diubah dengan menambahkan ketentuan baru atau mengubah ketentuan yang sudah ada, yang bisa mengubah ruang lingkup atau harga kontrak. Perubahan kontrak

terjadi ketika kedua belah pihak setuju dengan modifikasi tersebut". Apabila subdistributor sebagai *customer* mengakhiri kontrak sebelum selesainya kewajiban dan hak yang diselesaikan, atau tidak diselesaikannya kewajiban pelaksanaan sesuai dengan yang telah tercantum dalam kontrak, maka pihak *customer* yang mengakhiri kontrak harus menanggung kompensasi kepada Perusahaan. Hal itu juga berlaku bagi Perusahaan apabila mengakhiri kontrak sebelum selesainya kewajiban pelaksanaan selesai kepada pihak pelanggan.

Tabel 3. Hasil analisis

Jenis Pendapatan	Item	Hasil Analisis	Kesimpulan
Penjualan semen	Penjualan barang dan Jasa transportasi (Mekanisme Franco)	Semen Indonesia (SI) dan entitas anak mengakui pendapatan atas penjualan semen dan jasa transportasi pada saat barang dikeluarkan dari gudang yang dibuktikan dengan Surat Perintah Jalan (SPJ). Catatan: Pada proses <i>cut off</i> tiap akhir bulan, dilakukan koreksi nilai pendapatan dan COGS atas barang yang belum diterima. Apabila barang diterima melampaui akhir bulan, maka akan diakui pada bulan selanjutnya.	Hanya terdapat satu kewajiban pelaksanaan

lanjutan tabel 3

Jenis Pendapatan	Item	Hasil Analisis	Kesimpulan
	Penjualan barang (Mekanisme FOB/FOT)	SI dan entitas anak mengakui pendapatan atas penjualan semen pada saat barang dikeluarkan dari gudang (untuk FOT) dan ketika terbit <i>Bill of Lading</i> (untuk FOB)	Hanya terdapat satu kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan adalah setiap janji yang dibuat oleh penjual dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (Yuliati et al., 2022). Pada Perusahaan ini hanya terdapat satu kewajiban pelaksanaan. Pada konteks penjualan semen dengan mekanisme Franco, telah mencakup jasa transportasi, dan keduanya tidak dapat dipisahkan secara fungsional dalam konteks kontrak. Hal tersebut dikarenakan pelanggan tidak dapat menerima manfaat penuh dari semen tanpa adanya jasa transportasi. Maka dari itu, sesuai dengan PSAK 115, hal ini dapat dianggap sebagai satu kewajiban pelaksanaan tunggal.

Selain itu, penentuan harga transaksi sebagai imbalan atas kewajiban pelaksanaan telah diukur berdasarkan harga jual relatif masing-masing, dimana telah diperhitungkan nilai wajar dari setiap produk semen yang dijual. Harga transaksi dari penjualan produk semen

diakui pada waktu tertentu atau yang disebut (*performance obligation at a time*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kontrak. Jika kewajiban pelaksanaan mencakup pengiriman produk pada waktu tertentu, maka kewajiban ini dianggap selesai pada saat kontrol atas produk tersebut telah berpindah kepada pelanggan.

Analisis Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK 115.

Sesuai dengan PSAK 115 pada paragraf ke-46 yang mengungkapkan bahwa Perusahaan diwajibkan untuk mengukur pendapatan sebagaimana imbalan atas barang yang telah dialihkan, dimana sebelumnya telah ditentukan harga transaksi yang sesuai. Harga transaksi itu sendiri diukur dari nilai wajar yang telah ditentukan atas nilai suatu barang yang dijual. Hal tersebut juga mencakup pada penjelasan paragraf ke-47 yang menjelaskan harga transaksi harus dipertimbangkan berdasarkan syarat yang tercantum dalam kontrak dan praktik bisnis yang dijalankan Perusahaan.

Pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan pengukuran pendapatan berdasarkan dari harga transaksi dan nilai wajar yang telah ditentukan oleh Operational Company (OpCo). Sebagai distributor tunggal atas produk semen dari

OpCo, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah mempertimbangkan kegiatan operasionalnya dalam memperhitungkan *Cost of Goods Sold* (COGS) atas pendapatannya. Hal itu juga mencakup jenis produk semen yang dijual berdasarkan *grade*, sehingga semakin tinggi *grade* dari produk semen, maka semakin tinggi harga jualnya dikarenakan memerlukan proses produksi yang lebih kompleks. Terdapat pula perhitungan jasa transportasi pada mekanisme Franco sesuai dengan jarak gudang Perusahaan dengan gudang pelanggan. Apabila semakin jauh jarak tempuh dalam pengiriman maka akan semakin besar jasa transportasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika pengukuran pendapatan yang diterapkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah sesuai dengan PSAK 115.

Analisis Penyajian Pendapatan menurut PSAK 115 .

Berdasarkan PSAK 115 yang dijelaskan pada paragraph ke-105, mengungkapkan bahwa Perusahaan dapat menyajikan kontrak dengan pelanggan dalam laporan posisi keuangan baik sebagai aset maupun liabilitas. Jika perusahaan telah menyediakan jasa, namun belum menerima pembayaran, ini dicatat sebagai aset kontrak di bawah piutang.

Sebaliknya, jika pelanggan sudah membayar atau perusahaan memiliki piutang sebelum layanan diberikan, ini dicatat sebagai liabilitas kontrak di bawah uang muka penjualan.

Perusahaan telah menyajikan pendapatan atas penjualan produk semen pada laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak. Apabila PT Semen Indonesia telah melakukan pengiriman sebagian dari pesanan produk semen kepada pelanggan, meskipun pengiriman keseluruhan belum tuntas dan pembayaran penuh belum diterima. Pendapatan dari pengiriman parsial ini tetap diakui, dan hak perusahaan untuk menerima pembayaran atas pengiriman tersebut dicatat sebagai aset kontrak dalam laporan posisi keuangan. Hal ini dapat mencerminkan bahwa meskipun pengiriman belum sepenuhnya selesai dan pembayaran belum sepenuhnya diterima. Dengan mengakui pendapatan berdasarkan pengiriman yang sudah dilakukan dan mencatatnya sebagai aset kontrak, menunjukkan hak perusahaan untuk menerima pembayaran atau imbalan atas kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Analisis Pengungkapan Pendapatan menurut PSAK 115.

Hasil studi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia

(Persero) Tbk telah mengikuti pedoman pengungkapan pendapatan dengan menyajikan informasi penting yang cukup detail dalam Catatan Laporan Keuangan (CALK) pada *annual report* tahun 2023. Berdasarkan yang tercantum pada CALK, pendapatan perusahaan terutama yang berasal dari penjualan produk-produk bahan bangunan yaitu semen, agregat, dan beton siap pakai. Pengalihan kendali atas produk-produk ini kepada pelanggan terjadi pada waktu tertentu sesuai dengan ketentuan kontrak penjualan. Pendapatan dari penjualan berbagai macam produk semen pada kontrak dengan pelanggan diukur berdasarkan harga transaksi, yang dimana jumlah imbalan yang diharapkan diterima oleh Perusahaan sebagai kompensasi atas pengalihan fungsi produk semen atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, dikurangi dengan pajak pertambahan nilai yang tertagih sebesar sebelas persen dari harga transaksi, potensi retur, potongan harga, dan diskon. Harga transaksi dari penjualan berbagai produk semen ini dialokasikan kepada masing-masing barang yang dijanjikan dalam kontrak. Berdasarkan ketentuan kontrak, tercantum bahwa pendapatan diakui oleh Perusahaan, ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi, baik pada satu titik waktu tertentu maupun secara berangsur-angsur seiring berjalannya waktu. Jika ada

kewajiban pelaksanaan yang belum selesai, akan dipenuhi di akhir tahun periode tersebut. Dengan demikian, pengungkapan pendapatan telah sesuai dengan PSAK 115.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah mengimplementasikan PSAK 115 dalam pengelolaan pendapatannya dengan metode yang sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pendapatan diklasifikasikan berdasarkan jenis produk dan mekanisme pengiriman, yang memfasilitasi identifikasi waktu yang tepat untuk pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan dilakukan ketika kontrol atas barang atau jasa telah beralih ke pelanggan. Pengukuran pendapatan ditetapkan pada harga transaksi setelah mempertimbangkan potongan harga dan diskon. Laporan keuangan, pendapatan disajikan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak sesuai dengan status pengiriman dan pembayaran. Pengungkapan pendapatan mencakup informasi kualitatif dan kuantitatif yang rinci mengenai kontrak dengan pelanggan, memastikan transparansi dan kejelasan bagi pemangku kepentingan.

Keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan kurangnya akses untuk menjangkau analisis pada semua jenis pendapatan dari transaksi penjualan barang

dan jasa, sehingga pada penelitian ini hanya dapat dilakukan penelitian pada penjualan produk semen yang terjadi di antara Operational Company (OpCo), Perusahaan, dan pelanggan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menganalisis semua jenis sumber pendapatan, serta dapat menjabarkan pengaruh dari penerapan PSAK 115 yang ada pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, Z., Khaddafi, M., & Korespondensi, P. (2022). Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Tama, B., & Firmansyah, A. (2021). The Differences In Treatment Of Income From Contracts With Customers Before And After The PSAK 72 Implementation In Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14, 220-240.
- Kemuel, P., Ratuanik, F., Anggarani, D., & Hasan, K. (2024). Analisis Dampak Penerapan PSAK Terkait Pengakuan Pendapatan Dan Biaya. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(1). <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- Listiyowati, L., & Mayasari, D. A. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Price Earning Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 31-42. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.175>
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (1154). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1154-1161.
- Novita, D., & Mukni, W. N. (2023). Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 4(2). <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>
- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 159-169. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.13>
- Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*, 2(1), 62-71.
- Setiawan, A., Fransiska, D., & Yahya, R. F. (2023). Pengakuan Pendapatan Pada PT. Jasa Kontruksi Berdasarkan PSAK 72. *Jurnal Akuntansi*, 3(1). www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Siwi, T. P., & Kartika, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 Mengenai Pendapatan Pada Perusahaan Manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1154.

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Smith, J. (2023). Understanding qualitative descriptive research. *Research Methods in Social Sciences*
<https://www.researchmethodsinsocialsciences.com/qualitative-descriptive-research>

Suratno. (2022). Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional Cash Basis Dan Accrual Basis Terhadap Laba Rugi di RSUD Dr Soedirman Kebumen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6, 8558-8564.

Yuliati, R., Lestari, U., & Indianik, A. (2022). Menelaah Signifikansi Penerapan PSAK 72 Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.33795/jraam.v6i1.001>

